

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA MENTARI BANGSA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Rachel Yoan Katherin Putri Siahaan¹, Wisman Hadi³, Maslan Sihombing²
rachelsiahaan86@gmail.com¹, drwismanhadi@unimed.ac.id²,
maslansihombing123@gmail.com³
AMIK MEDICOM¹, UNIMED², AMIK MEDICOM³

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mentari Bangsa dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII yang berjumlah 32 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 14 siswa dan siswa perempuan sebanyak 18 siswa. Metode penelitian mengadopsi dari desain Kemmis dan Taggart, di mana terdiri atas 4 (empat) tahapan kegiatan yaitu : (1) Perencanaan tindakan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan (action), (3) Pengamatan/Observasi (observation), dan (4) Refleksi (reflection). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar/bagan. Kemudian data hasil penelitian menunjukkan persentase hasil belajar pada tahap awal (pra siklus) sebesar 40,6%. Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 62,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur mengalami peningkatan setelah media audiovisual diterapkan di kelas VII SMP Mentari Bangsa Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : hasil belajar, media audiovisual, teks prosedur

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat adalah agar mempersiapkan peserta didik menjadi individu dengan sumber daya yang memiliki kemauan dan komitmen kuat dan teguh dalam

mempertahankan NKRI. Pendidikan juga merupakan menjadi jembatan untuk menempuh kesejahteraan setiap individu melalui perubahan-perubahan baik yang ditunjukkan setelah mengenyam pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah berbagai ajaran dan kegiatan positif

yang bisa didapatkan oleh individu di lingkungan formal (sekolah), non formal (TPA/pelatihan/sanggar), dan informal (keluarga).

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal harus turut ambil alih dalam meningkatkan sumber daya yang dimaksud. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran di kelas tentu dipengaruhi oleh faktor keterlibatan siswa pada saat belajar dan juga faktor guru dalam memfasilitasi belajar siswa. Guru dalam memfasilitasi belajar siswa tentunya tidak terlepas dari komponen – komponen yang terlibat di dalamnya. Adisel (2022), menyatakan bahwasannya salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh guru pada saat akan melaksanakan pembelajaran adalah pengadaan media pembelajaran.

Secara umum, media pembelajaran merupakan alat yang bisa membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran juga mempermudah siswa untuk memahami materi apa yang sedang diberikan guru kepada siswa. Berbagai media pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran seperti media audiovisual. Peneliti menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan hasil

belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII karena media ini memiliki kemampuan yang lebih unggul dibandingkan dengan media yang lain. Hal ini dikatakan sebab media ini secara sekaligus dapat menampilkan dua unsur sekaligus, yaitu unsur audio dan unsur visual (Khadijah, dkk.,2021). Kelebihan dari media audiovisual ini akan dimanfaatkan oleh peneliti pada materi pelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan yaitu materi teks prosedur. Berdasarkan turunan dari Kurikulum 2013, salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP adalah KD 3.5. yaitu mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat sesuatu (cara membuat kuliner dan cara menggunakan peralatan rumah tangga) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VII SMP Mentari Bangsa, guru sebagai peneliti melihat bahwasannya keaktifan siswa di kelas ini dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bahwasannya selama ini peneliti menyadari bahwa dalam mengajarkan

materi kepada siswa masih sering menggunakan metode atau cara mengajar yang konvensional yaitu metode ceramah dan metode hapalan serta ekspositori. Hal ini membuat Sebagian besar siswa menjadi bosan saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Mentari Bangsa dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

2. KAJIAN TEORI

Secara sederhana, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik yang bisa dilihat dari meningkatnya nilai atau keterampilan mereka yang diberikan penilaian. Menurut Sudjana (2009:3), hasil belajar adalah perubahan pada peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dimiyati (2006 : 3-4) menyebutkan hasil belajar adalah pencapaian dari interaksi tindakan belajar oleh siswa dan tindakan mengajar oleh guru. Dalyono (2009:55), beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam seperti : Kesehatan, intelegensi atau bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Selanjutnya, faktor eksternal, yaitu faktor

yang berasal dari luar yaitu : Keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Tambunan, dkk.,(2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah semua yang bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) oleh guru kepada siswa yang berperan sebagai si penerima pesan. Salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual. Menurut (Sukiman, 2019:184), media audiovisual merupakan media yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan indera penglihatan sekaligus indera pendengaran. Selanjutnya, Hasan., dkk (2021:204), berpendapat bahwa media audiovisual adalah media dengar dan pandang dimana dalam menikmati media ini menggunakan indera lihat dan indera dengar secara bersamaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian media audiovisual adalah alat yang bisa digunakan dalam menerima dan menyampaikan pesan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan secara bersamaan. Arsyad, (2010, h. 155) menuliskan Langkah-langkah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran adalah : (1). Menganalisis karakteristik peserta didik.

(2). Menentukan tujuan pembelajaran. (3). Menerapkan gagasan seperti kegiatan apa yang akan ditampilkan dalam video. Selanjutnya, mengenai kelebihan media audiovisual, Arsyad dalam (Sukiman, 2019 : 188-190) menjelaskan beberapa kelebihan dari media ini adalah : (1). Bisa melengkapi pengalaman yang belum pernah dilihat oleh siswa. (2). Video bisa menggambarkan suatu prosedur yang benar yang dapat dilihat dan disaksikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. (3). Memotivasi sekaligus meningkatkan rasa penasaran dan kemauan siswa untuk mencoba hal baru setelah menyaksikan video. (4). Dapat menampilkan peristiwa-peristiwa atau kegiatan yang tidak dapat disaksikan oleh anak secara langsung. (5). Dapat disaksikan dan ditunjukkan kepada anak dalam desain belajar secara berkelompok.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur maka perlu difasilitasi dengan media pembelajaran audiovisual. Berdasarkan kajian teori tersebut, hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual di kelas maka dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Mentari Bangsa Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Mentari Bangsa yang beralamatkan di Jln. Sulang Saling No. 6&7, Pahlawan, Medan Perjuangan, Kota Medan. Penelitian dimulai pada awal Agustus 2022 sampai pada bulan September 2022, dan selesai penyusunan pada awal bulan Oktober 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Mentari Bangsa yang berjumlah 32 siswa. Siswa perempuan sebanyak 18 siswa dan siswa laki-laki sebanyak 14 siswa. Obyek penelitian adalah peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990) dengan empat komponen tahapan pelaksanaannya yaitu : (1). Perencanaan tindakan (*planning*), (2). Pelaksanaan tindakan (*action*), (3). Pengamatan/Observasi (*observation*), (4). Refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes uraian. Instrumen penelitiannya adalah lembar observasi/pengamatan dengan indikator keaktifan belajar siswa. Sedangkan untuk tes hasil belajarnya adalah kemampuan dalam mengenal ciri dan karakteristik teks prosedur sampai pada kemampuan menulis teks prosedur sesuai dengan video yang ditampilkan.

Data hasil penelitian dianalisis dengan ketentuannya sebagai berikut:

Rata – rata hasil belajar ≥ 75

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa ditentukan rata-rata hasil belajar dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

x = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = banyaknya siswa yang ikut test

Adapun untuk kriteria rata-rata hasil belajar siswa adalah:

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 - 39 = Sangat Kurang

Tuntas Individu $\geq 75\%$

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar individu, menggunakan analisis deskriptif prosentase:

$$\text{Tuntas Individu} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah nilai maksimal siswa}} \times 100 \%$$

Siswa dikatakan tuntas individu apabila perolehan hasil belajar ≥ 75 .

Tuntas Klasikal $\geq 85\%$

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal, menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tuntas Klasikal} = \frac{\text{jumlah nilai } > 75}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dengan analisis data dibuat indikator untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Indikator dalam penelitian ini yaitu bahwasannya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VII SMP Mentari Bangsa dikatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

4. HASIL PENELITIAN

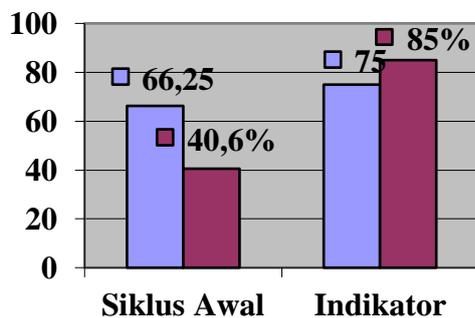
Hasil Penelitian Siklus Awal

Kegiatan siklus awal (pra siklus) yang dilakukan oleh peneliti yang mana adalah sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu melakukan pre test dengan membimbing anak membuat teks prosedur dengan topik pilihan siswa sendiri. Hasil perolehan siswa pada siklus awal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VII
Siklus Awal**

Rata-rata	66,25
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Banyak Siswa Tuntas	13 siswa
Banyak Siswa Tidak Tuntas	19 siswa
Ketuntasan Klasikal	40,6%

Berdasarkan data yang diperoleh dari data, diperoleh hasil belajar siswa kelas VII terlihat bahwasannya rata-rata siswa per kelas sebesar 66,25. Banyak siswa yang tuntas adalah 13 siswa dan tidak tuntas 19 siswa. Nilai tertinggi adalah 80 dan terendah 50.



**Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa
Siklus Awal**

Hasil Penelitian Siklus I

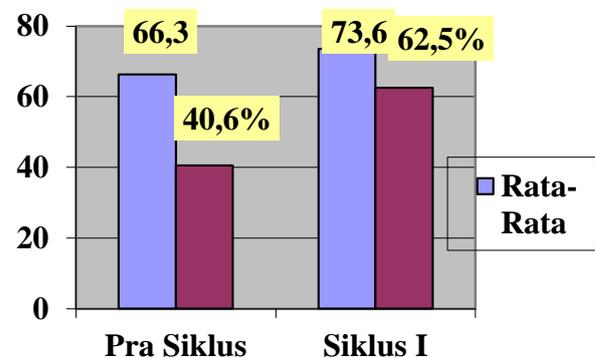
Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaannya ini disesuaikan dengan RPP yang sudah

disusun oleh guru sebagai peneliti. Adapun mengenai data hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VII
Siklus I**

Nilai Terendah	54
Nilai Tertinggi	89
Rata-rata	73,6
Banyak Siswa Tuntas	20 siswa
Banyak Siswa Tidak Tuntas	12 siswa
Ketuntasan Klasikal (%)	62,5%

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, ketuntasan klasikal sebesar 62,5% siswa tuntas masih kurang sebesar 22,5% dari indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 85% siswa tuntas.



**Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa
Siklus I**

1. Hasil Penelitian Siklus II

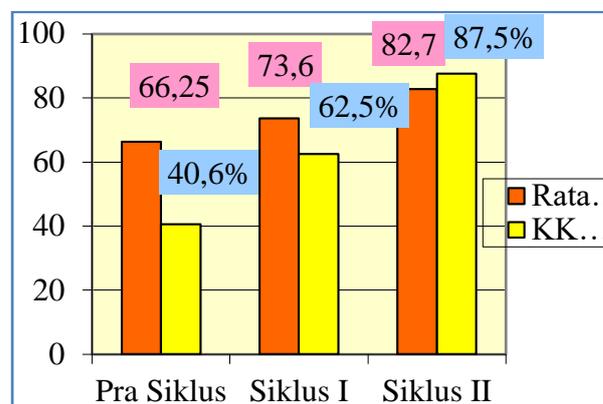
Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dan disesuaikan dengan RPP. Hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, pada pelaksanaan siklus II ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan memberikan apersepsi kepada siswa. Selanjutnya menanyakan materi sebelumnya yang telah dipelajari. Kemudian di akhir pembelajaran siklus II, peneliti membimbing siswa membuat teks prosedur sesuai dengan video yang sudah ditampilkan guna untuk mengetahui peningkatan pemahaman ataupun hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Dari pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas VII Siklus II

Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata	82,7
Banyak Siswa Tuntas	28 siswa
Banyak Siswa Tidak Tuntas	4 siswa
Ketuntasan Klasikal (%)	87,5%

Dari data hasil belajar siswa pada siklus II, tujuan penelitian untuk rata-rata hasil belajar ≥ 75 sudah tercapai, dan tujuan ketuntasan klasikal sebesar 85% siswa tuntas juga sudah tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh, ketuntasan klasikal sebesar 87,5% siswa tuntas melebihi 2,0% sari indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan.



Gambar 3. Diagram hasil belajar siswa kelas VII siklus I dan siklus II

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Mentari Bangsa Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Data hasil penelitian pada siklus awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 66,25, meningkat pada siklus I menjadi 73,6 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 82,7. Kemudian persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari 40,5% pada siklus awal meningkat menjadi 62,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VII SMP Mentari Bangsa tahun pelajaran 2022/2023 dapat diberikan beberapa saran/masukan, yaitu: (1). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas harus didukung dengan penerapan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna. (2). Guru di dalam kelas juga bertindak sebagai fasilitator dan motivator hendaknya mendorong siswa untuk belajar mandiri baik individu maupun kelompok sehingga dapat mempertinggi kemampuan siswa dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, dan Teguh Prastiyo. 2022. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5(1): 298–

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hasan, M., Milawati, M. P. I., Darodjat, M. P. I. D., & Khairani, M. A. I. D. T. (2021). *Media pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group.

Khadijah, K., Arlina, A., & Rahmadani, R. A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah

Amaliyah. *Jurnal Raudhah*, 9(1).

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukiman. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tambunan, I., Yus, A., & Lubis, W. (2019). Development of Hand Puppet Media Based on Surroundings in Storytelling Learning of Children at Pembina State Kindergarten, Padang Hilir Subdistrict, Tebing Tinggi City. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(2), 204-214.